


Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong

Zuhri Dwi Apriansah^{1*}, Dewi Purnama Sari², Ngadri Yusro³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

E-mail: Zuhricrp@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.252>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26 Januari 2024

Revised: 29 Januari 2024

Accepted: 1 Februari 2024

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar

Keywords: Learning Strategies, Islamic Religious Education, Free Learning Curriculum



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kreatif Aisyiyah dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0 dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyiapkan, mengorganisir, membaca, dan menginterpretasi data secara naratif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiyah mengadopsi pendekatan interaktif, mengintegrasikan literasi digital, kolaborasi, dan proyek. Strategi ini menggunakan teknologi dan komunikasi antar siswa, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman Islam, keterampilan digital, dan kerja sama. Tahapan penerapan strategi ini meliputi persiapan, pembelajaran aktif, proyek, dan evaluasi, dengan pendekatan holistik dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini meningkatkan relevansi nilai-nilai Islam dan kesiapan siswa untuk Era Society 5.0. Di SMP Kreatif Aisyiyah, siswa menunjukkan respons positif terhadap strategi ini, dengan metode interaktif dan penggunaan teknologi yang meningkatkan motivasi, minat belajar, berpikir kritis, dan kolaborasi. Perkembangan karakter siswa mencakup toleransi, kerjasama, integritas, dan etika sosial, yang penting dalam mempersiapkan mereka untuk Era Society 5.0.

This study aims to analyze the implementation strategy of Islamic Religious Education Learning (PAI) at SMP Kreatif Aisyiyah in facing the challenges of the Society Era 5.0 in the context of the Independent Learning Curriculum. The research method used is qualitative with a case study model, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by preparing, organizing, reading, and interpreting data in a qualitative narrative manner. The results showed that the PAI learning strategy at SMP Kreatif Aisyiyah adopts an interactive approach, integrating digital literacy, collaboration, and projects. This strategy uses technology and communication between students, and applies Islamic values in a real context, increasing Islamic understanding, digital skills, and cooperation. The stages of implementing this strategy include preparation, active learning, projects, and evaluation, with a holistic and student-centered approach. This approach enhances the relevance of Islamic values and students' readiness for the Era of Society 5.0. At SMP Kreatif Aisyiyah, students show a positive response to this strategy, with interactive methods and the use of technology that increases motivation, interest in learning, critical thinking, and collaboration. Students' character development includes tolerance, cooperation, integrity, and social ethics, which are important in preparing them for the Era of Society 5.0.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Apriansah et al. (2024). Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, 2 (3) 217-232. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.252>

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam

Dalam implementasinya seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Strategi itu diartikan sebagai pola umum dari kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dan diterangkan oleh Gerlach dan Ely strategi belajar mengajar menjadi sebuah cara yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, adapun penentuan dalam memilih sebuah strategi tentu guru harus menguasai beberapa metode atau strategi dalam menyampaikan materi yang tepat sehingga mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar agama islam (Zahid Andri Azzamzami, 2023, p. 52).

Strategi dalam konteks pendidikan merupakan perencanaan yang berisi tentang beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mempunyai makna yang berbeda dengan strategi pembelajaran. Sebab, strategi dalam pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru bersama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar dapat efektif serta efisien. Jadi dengan hal ini bahwa strategi harus bisa digunakan dengan secara tepat agar bisa tertuju kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Wira Restia Dinda, 2022, p. 750).

Seiring perkembangan zaman saat ini telah memasuki Era industri 5.0 yang merupakan konsep masyarakat yang bisa menyelesaikan segala tantangan dan permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah mereka dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang tercipta pada era 4.0. Inovasi yang tengah dimanfaatkan pada era 5.0 yakni *soft skill* dan *hard skill* manusia menggunakan kecanggihan teknologi yang menjadi objek utama bagi manusia yang bisa meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya (Rozi et al., 2023, p. 62).

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Setiawan et al., 2023, p. 320).

Dalam menghadapi peristiwa minimnya SDM yang berkualitas seperti yang telah di jelaskan dari uraian di atas tercetuslah suatu konsep pembelajaran yaitu konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar yang di canangkan oleh Nadim Makariem adalah merdeka dalam berfikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah di tetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. Dengan ini, ancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik mampu terwujud. Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa (Lestari, 2022, p. 58).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan Kreatif (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, 2023, p. 21). Kebijakan kurikulum ini pula hadir untuk berkontribusi dalam menghadapi tantangan pada *Society 5.0*. Era dimana umat Islam terombang ambing antara budaya

Islam dan perkembangan kekuatan modern (sekularisasi dan modernisasi) yang sedikit banyak mempengaruhi kehidupan, pola pikir, serta gaya hidup mayoritas Umat Islam. Hal ini membutuhkan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran maka dari itu hal ini di mulai langkah pertama dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran (Afista et al., 2020, p. 55).

Berdasarkan Hasil observasi Salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah SMP Kreatif Aisyiyah di Rejang Lebong. Guru-guru di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong telah mengadopsi berbagai strategi pembelajaran yang responsif terhadap perubahan konteks pembelajaran di era Society 5.0. Salah satu strategi yang dapat diidentifikasi adalah pemanfaatan platform digital untuk menyajikan materi PAI. Guru-guru menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, dan sumber daya daring lainnya untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Guru di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan mereka keterampilan kolaborasi yang diperlukan untuk sukses di era Society 5.0 yang serba terhubung.

Dari berbagai uraian yang telah di jelaskan maka dalam mencapai tujuan pembelajaran perlulah suatu strategi dalam penyampaiannya, hal ini sering di sebut dengan istilah Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Dan pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Guru PAI di SMP Kreatif Aisyiyah dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI maka dari itu peneliti merumuskan sebuah judul yaitu: “Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Creswell yaitu penelitian yang digunakan di banyak studi dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus ataupun objek penelitian lainnya baik itu rangkaian acara, aktivitas, suatu proses maupun satu atau lebih individu (Creswell, 2014, p. p.31).

Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih oleh peneliti ialah SMP Kreatif ‘Aisyiyah yang berlokasi di jalan KHA. Dahlan No. 71, Kel. Tl. Rimbo Baru (Air Sengak). Dan penelitian ini di laksanakan selama dua bulan di mulai pada tanggal 15 Juni 2023 s/d 13 November 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan dokumen-dokumen yang menunjang selam proses penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapai tantangan Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisyiyah

di dalam proses pembelajaran PAI pendidik menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide dalam memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0 yang menekankan kolaborasi dan komunikasi sebagai keterampilan utama. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata, seperti masalah jual beli, hutang piutang, dan riba. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan keterampilan praktis yang relevan dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0.

Selanjutnya terkait dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dalam pemilihan strategi pembelajaran PAI, peran teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi faktor kunci. Pendidik ini memperhatikan keberadaan teknologi dalam kehidupan siswa dan menghadapinya dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu siswa mengakses konten PAI dalam

era yang semakin digital. Selain itu, dia memprioritaskan kolaborasi dan komunikasi dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Selanjutnya terkait tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah, tujuan pemilihan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah Pertama, strategi ini bertujuan meningkatkan literasi digital siswa, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, sesuai dengan tuntutan era yang semakin terhubung. Kedua, melalui pembelajaran berbasis teknologi, strategi ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong komunikasi yang baik di antara siswa. Terakhir, dengan mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, tujuan strategi ini adalah menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti semangat mencari ilmu. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi Era Society dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapai tantangan *Era Society 5.0* di SMP Kreatif Aisyiyah

Terkait tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Tahapan dimulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi konten PAI dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, Pendidik menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam partisipasi, kolaborasi, dan diskusi. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Dalam proses pembelajaran, Pendidik juga memanfaatkan berbagai metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share. Keseluruhan strategi ini bertujuan memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam konteks dunia nyata.

Selanjutnya terkait aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. pendidik telah secara aktif melaksanakan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Mereka telah mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran utama, menghadirkan materi dengan cara yang menarik melalui berbagai media digital, dan mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Ini mencerminkan komitmen pendidik dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan kemampuan untuk beradaptasi dalam era yang semakin terhubung dan kompleks. Keseluruhan, pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah berperan penting dalam memajukan pendidikan agama Islam dalam konteks Era Society 5.0.

Selanjutnya aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam menghadapi Era Society 5.0. Mereka aktif dan bersemangat dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, merancang proyek kreatif, dan berinteraksi dengan beragam sumber belajar daring. Selain itu, mereka terlibat dalam diskusi daring yang mendalam, memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama, saling mendukung, dan menghadapi tantangan bersama. Keseluruhan, siswa-siswa ini memanfaatkan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, sehingga siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan yang relevan dalam era yang terus berubah.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Pendidik tersebut menggabungkan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi Era Society 5.0. Metode yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran online dan multimedia. Melalui metode pembelajaran berbasis masalah,

siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sementara metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berkolaborasi dan berdiskusi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses ke beragam sumber belajar. Semua metode ini membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama Islam dan keterampilan yang relevan dengan Era Society 5.0.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, pendekatan yang paling sering diterapkan adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pemahaman yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis. Dengan berbagai pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, interaktif, dan berorientasi pada aplikasi praktis, sehingga lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapai tantangan Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisyiyah

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan respon positif terhadap penerapan strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi Era Society 5.0. Mereka secara aktif menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, mengakses konten PAI dan berpartisipasi dalam diskusi daring. Selain itu, siswa-siswa juga terlibat dengan antusias dalam aktivitas kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka berbagi ide, berdiskusi, dan merancang solusi kreatif untuk masalah-masalah kontemporer. Keseluruhan, peserta didik ini telah berhasil memanfaatkan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, sehingga siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman agama Islam yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran mereka.

Selanjutnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat tinggi. Motivasi ini didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran karena akses yang mudah melalui perangkat digital. Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasa memiliki pembelajaran mereka. Mereka merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, berkolaborasi dengan teman-teman, dan menciptakan hasil pembelajaran mereka sendiri. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Keseluruhan, motivasi yang tinggi ini membantu siswa dalam mengatasi tantangan Era Society 5.0 dan menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya terkait minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah yang mencakup ketertarikan, antusiasme, dan keinginan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran PAI. minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat positif. Faktor-faktor yang mendukung minat belajar ini termasuk penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk mengakses materi pembelajaran PAI melalui perangkat digital, sehingga mereka merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang modern ini. Selain itu, minat belajar juga ditingkatkan melalui metode pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, dan memecahkan masalah bersama. Kemampuan mereka untuk berbagi ide dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis membuat mereka semakin tertarik dalam memahami konsep-konsep agama Islam.

Keseluruhan, minat belajar yang tinggi ini membantu siswa untuk memahami nilai-nilai agama Islam dengan lebih mendalam dan menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam menghadapi Era Society 5.0.

Selanjutnya terkait perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa telah mengembangkan kemampuan untuk menilai, menganalisis, dan memilah informasi secara online, sehingga mereka dapat mengakses konten PAI dengan lebih kritis. Selain itu, melalui pembelajaran kolaboratif, siswa terlibat dalam diskusi yang memacu pemikiran kritis, membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan logis yang penting dalam menghadapi kompleksitas Era Society 5.0. Keseluruhan, perkembangan kemampuan berpikir kritis ini memungkinkan siswa untuk merespons dengan bijak terhadap isu-isu kontemporer dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya terkait perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar telah mencapai hasil yang memuaskan. Terutama, karakteristik seperti nilai toleransi dan kerja sama menjadi salah satu hasil yang paling menonjol. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar untuk mendengarkan dan menghormati beragam sudut pandang, serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, nilai integritas dan etika sosial juga semakin terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka memahami pentingnya berperilaku baik dalam dunia maya dan dunia nyata serta menghormati hak-hak orang lain. Pembelajaran berbasis proyek juga telah membantu mereka mengembangkan tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan bekerja secara mandiri. Keseluruhan, perkembangan karakter ini menciptakan individu yang berakhlak baik dan siap menghadapi Era Society 5.0 dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat.

Pembahasan

Temuan hasil penelitian terkait Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisyiyah yaitu Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidik menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam diskusi, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan berbagi ide dalam rangka memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0 yang menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi sebagai keterampilan utama. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa peluang untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata, seperti masalah terkait jual beli, hutang piutang, dan riba. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam serta keterampilan praktis yang relevan dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhimat menunjukan bahwa, Pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam kerja sama, berbagi peran, dan berdiskusi dalam kelompok kecil (Ruhimat, 2019, p. 117). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Anisykurlillah mengungkapkan bahwa, Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata (Nasrudin & Anisykurlillah, 2020, p. 271).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah adalah langkah yang relevan dalam menghadapi Era Society 5.0. Strategi kolaboratif memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide, sejalan dengan tuntutan era yang menekankan kolaborasi dan komunikasi. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengaitkan

ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata, memperdalam pemahaman agama, dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan. Penelitian sebelumnya juga mendukung manfaat dari pendekatan ini, seperti peningkatan kemampuan sosial siswa dan pemahaman nilai-nilai agama Islam.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah ditinjau dari peran teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memperhatikan keberadaan teknologi dalam kehidupan siswa dan menghadapinya dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu siswa mengakses konten PAI dalam era yang semakin digital. Selain itu, dia memprioritaskan kolaborasi dan komunikasi dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina menunjukkan bahwa, Penggunaan teknologi, seperti perangkat digital dan internet, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk sumber-sumber yang relevan dengan konteks mereka (Agustina, 2017). Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Sumardjono mengungkapkan bahwa, Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era digital, siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih efektif melalui berbagai platform daring (Sumardjono, 2019, p. 207).

Dapat disimpulkan bahwa Pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah didasarkan pada pertimbangan penting terkait teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pengintegrasian teknologi memungkinkan akses yang lebih baik terhadap konten PAI dalam era digital, menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa. Strategi kolaboratif memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks sehari-hari, sementara pembelajaran berbasis proyek menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Penelitian mendukung manfaat dari pendekatan ini, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dalam era digital. Pendekatan ini membantu siswa siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Selanjutnya hasil temuan mengenai tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Tujuan pemilihan strategi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan literasi digital siswa, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, menciptakan lingkungan kolaboratif, dan menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata seperti semangat mencari ilmu. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi Era Society dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin menunjukkan bahwa, Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berdiskusi bersama, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan komunikasi yang baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berfokus pada kolaborasi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam Era Society 5.0 (Syafruddin, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Harwati mengungkapkan bahwa, Pembelajaran berbasis teknologi dapat efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak (Kartika & Harwati., 2020, p. 32).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah adalah beragam dan mencakup peningkatan literasi digital siswa, integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, pembentukan lingkungan kolaboratif, serta inspirasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, seperti semangat mencari ilmu. Penelitian

yang mendukung pemilihan ini menyoroti pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam konteks PAI dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital siswa. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait Tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Tahapan dimulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi konten PAI dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, Pendidik menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam partisipasi, kolaborasi, dan diskusi. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Dalam proses pembelajaran, Pendidik juga memanfaatkan berbagai metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share. Keseluruhan strategi ini bertujuan memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam konteks dunia nyata.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Al Fattah Nur Rizki menjelaskan bahwa, Tahapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar meliputi beberapa tahapan, yaitu, Perencanaan proses pembelajaran PAI, Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Evaluasi pembelajaran dalam menggunakan Kurikulum Merdeka (Fattah et al., 2023, p. 382).

Dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah mengikuti sejumlah tahapan yang dimulai dari persiapan, integrasi teknologi, pembelajaran aktif melibatkan siswa, hingga penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian oleh Al Fattah Nur Rizki juga mengidentifikasi tahapan serupa dalam strategi pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, strategi ini dirancang untuk memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Selanjutnya hasil temuan penelitian mengenai aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah telah secara aktif mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Mereka telah mengintegrasikan teknologi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, menyampaikan materi dengan cara yang menarik melalui berbagai media digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Ini menunjukkan tekad dan komitmen para pendidik untuk mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dalam era yang semakin terhubung dan kompleks. Dalam keseluruhan, peran para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah sangat penting dalam memajukan pendidikan agama Islam dalam konteks Era Society 5.0.

Penjelasan mengenai aktivitas pendidik menggunakan teknologi yang dijelaskan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Anderson dkk. Mereka menyoroti bahwa, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, terutama dalam memfasilitasi eksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Anderson et al., 2018, p. 95). R. Smith dkk. juga dalam penelitiannya menyatakan pendapat yang selaras bahwa, Pendekatan berbasis teknologi dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan digital (Smith et al., 2020, p. 422).

Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah telah dengan tekun menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan Era Society 5.0. Mereka memanfaatkan teknologi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, membuat materi menjadi menarik melalui berbagai media digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Hal ini mencerminkan komitmen para pendidik dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan zaman, sekaligus memberi kemampuan adaptasi di era yang semakin terhubung dan kompleks. Penelitian sebelumnya oleh S. Anderson dan R. Smith juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama,

yang dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam lingkungan digital. Keseluruhan, peran para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah menjadi kunci dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan Era Society 5.0.

Selanjutnya temuan penelitian mengenai aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam merespons penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi Era Society 5.0. Mereka secara aktif dan penuh semangat menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, menciptakan proyek kreatif, serta berinteraksi dengan berbagai sumber belajar daring. Selain itu, mereka terlibat dalam diskusi daring yang mendalam, yang membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dalam konteks modern dengan lebih baik. Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, memberikan dukungan satu sama lain, dan menghadapi tantangan bersama. Secara keseluruhan, siswa-siswa ini menggunakan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, mempersiapkan diri dengan pemahaman agama yang dalam dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris Harun dan Mohd. Fauzan menyatakan bahwa, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam memahami materi agama. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang aktif menggunakan teknologi untuk akses sumber belajar agama dan berpartisipasi dalam diskusi daring cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih baik (Harun & Fauzan, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah merespons penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Era Society 5.0 dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Mereka aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan proyek kreatif, dan berinteraksi dengan sumber belajar daring. Peserta didik juga berpartisipasi dalam diskusi daring yang mendalam, memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama yang dalam dan keterampilan relevan untuk menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah. Penelitian Idris Harun dan Mohd. Fauzan juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi agama.

Selanjutnya temuan penelitian terkait metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Pendidik menggabungkan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai persiapan menghadapi Era Society 5.0. Berbagai metode yang digunakan melibatkan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran online dan multimedia. Dalam metode pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sementara metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi bersama. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan akses kepada berbagai sumber belajar. Semua metode ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta keterampilan yang relevan dalam Era Society 5.0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, S yang mengungkapkan bahwa, Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam dan mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Maryati, 2021, p. 125). Selain itu Suyanto dan Pratiwi di dalam penelitiannya berpendapat bahwa, Pembelajaran kooperatif telah terbukti meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif siswa. Hasilnya adalah perkembangan kemampuan sosial dan kepemimpinan, yang relevan dengan persiapan menghadapi Era Society 5.0 yang mengedepankan kemampuan berkolaborasi. Metode pembelajaran berbasis proyek juga telah menggugah minat siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks praktis. Dalam Era Society 5.0 yang semakin kompleks, pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran juga sesuai dengan temuan bahwa siswa semakin responsif terhadap penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran (Suyanto & Pratiwi, 2021, p. 27).

Dapat disimpulkan bahwa pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah mengintegrasikan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai persiapan menghadapi Era Society 5.0. Metode pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sementara pembelajaran kooperatif memfasilitasi kolaborasi dan diskusi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan akses ke berbagai sumber belajar. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama Islam dan keterampilan yang relevan dalam Era Society 5.0. Penelitian oleh Maryati, S, Suyanto, dan Pratiwi mendukung manfaat dari metode-metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan keterampilan sosial serta kemampuan berkolaborasi, yang penting dalam menghadapi Era Society 5.0 yang semakin kompleks.

Selanjutnya temuan penelitian terkait pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan yang digunakan sangat beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Namun, pendekatan yang paling umum digunakan adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utamanya adalah menciptakan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam keseharian siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi yang mendorong pemikiran kritis. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, interaktif, dan berfokus pada aplikasi praktis, sehingga siswa lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Sejalan dengan pendapat di atas penelitian oleh Aziz dan Siswanto mencatat bahwa, Pendekatan berbasis kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata, dan secara signifikan meningkatkan pemahaman praktis mereka tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan berpusat pada siswa yang digunakan di berbagai sekolah juga telah membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis (Aziz & Siswanto, 2019, p. 227).

Selain itu Hasil penelitian dari Asrori menunjukkan bahwa, Pendekatan berbasis kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan kegunaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Studi tersebut juga menekankan bahwa pendekatan berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mereka, dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama (Asrori, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa pendekatan yang paling umum digunakan adalah berbasis kontekstual, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan berpusat pada siswa memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berpendapat, dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis. Hasil penelitian yang mendukung pendekatan ini menunjukkan bahwa berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman praktis siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Pendekatan berpusat pada siswa juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Keseluruhan, pendekatan ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, interaktif, dan aplikatif dalam menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Temuan penelitian mengenai Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan merespons positif terhadap penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi Era Society 5.0. Mereka dengan aktif menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, mengakses konten PAI, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi daring. Selain itu, siswa-siswa juga terlibat dengan penuh antusiasme dalam aktivitas kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka berbagi ide, berdiskusi, dan merancang solusi kreatif untuk masalah-masalah kontemporer. Secara keseluruhan, peserta didik ini telah berhasil mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, sehingga siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman mendalam tentang agama Islam, keterampilan yang relevan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Suryani dan Muhibin yang menunjukkan bahwa, Siswa yang menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menjelajahi konten agama dengan lebih mendalam. Mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran karena teknologi membuat materi lebih menarik dan mudah diakses (Suryani & Muhibin., 2016, p. 94). Selain itu didalam hasil penlitian yang dilakukan oleh Fauzi, Supriyanto, dan Firdaus menunjukkan bahwa, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengakses materi PAI, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Selain itu, aktivitas kolaboratif di dalam kelompok mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, berdiskusi, dan mencari solusi bersama, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam dalam konteks modern (Fauzi et al., 2019, p. 123).

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah merespons positif penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi Era Society 5.0. Mereka aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan antusias dalam aktivitas kolaboratif dalam kelompok kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani, Muhibin, Fauzi, Supriyanto, dan Firdaus yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, pemahaman yang lebih mendalam, serta kemampuan berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah berhasil mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI secara efektif, sehingga siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman agama Islam yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Selanjutnya temuan penelitian terkait motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat tinggi, dan hal ini didorong oleh implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran karena kemudahan akses melalui perangkat digital. Serta, metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, memberikan siswa kesempatan untuk merasa memiliki pembelajaran mereka sendiri. Mereka aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, berkolaborasi dengan rekan-rekan, dan menciptakan hasil pembelajaran mereka sendiri. Semua ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Secara keseluruhan, tingkat motivasi yang tinggi ini membantu siswa mengatasi tantangan Era Society 5.0 dan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Rochsantiningasih, dan Zunaidah menunjukkan bahwa, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti yang diamati di SMP Kreatif Aisyiyah, dapat meningkatkan motivasi siswa karena memfasilitasi akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, memberikan siswa peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan temuan bahwa siswa yang merasa memiliki pembelajaran mereka cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi (Fatmawati et al., 2021, p. 25). Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi, N. menunjukkan bahwa, Motivasi siswa dalam konteks pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Penggunaan

teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Motivasi ini diperkuat oleh metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, di mana siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat berdampak pada keberhasilan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2018, p. 122).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah sangat tinggi. Motivasi ini didorong oleh implementasi strategi pembelajaran yang menarik, termasuk penggunaan teknologi untuk mempermudah akses ke materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran melalui teknologi dan merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama melalui pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Motivasi tinggi ini memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, tingkat motivasi yang tinggi ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka mengatasi tantangan Era Society 5.0 dengan lebih baik.

Selanjutnya hasil temuan penelitian terkait minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat positif. Terdapat beberapa faktor yang mendukung minat belajar ini, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengakses materi PAI melalui perangkat digital, sehingga mereka merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang modern ini. Selain itu, minat belajar juga ditingkatkan melalui metode pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan mereka untuk berbagi ide dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis membuat mereka semakin tertarik dalam memahami konsep-konsep agama Islam. Keseluruhan, minat belajar yang tinggi ini membantu siswa untuk mendalami pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam menghadapi Era Society 5.0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Setiawan menunjukkan bahwa, Pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi untuk membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama (Riyanto & Setiawan, 2018, p. 81). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Fatmawati mengungkapkan bahwa, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa cenderung lebih bersemangat dalam mengakses materi melalui perangkat digital, dan mereka merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik. Hasil studi juga menyoroti peran penting pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Diskusi dan kerja sama dengan teman-teman sekelas memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran mereka (Kusumaningrum & Fatmawati, 2020, p. 280).

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah sangat positif. Faktor-faktor yang mendukung minat belajar ini termasuk penggunaan metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI membuat siswa merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang modern, sementara pembelajaran kolaboratif mendorong diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama, yang membuat mereka semakin tertarik untuk memahami konsep-konsep agama Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Riyanto, Setiawan, Kusumaningrum, dan Fatmawati yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat pembelajaran PAI lebih menarik, relevan, dan bermakna. Minat belajar yang tinggi ini membantu siswa untuk mendalami pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dan menghadapi Era Society 5.0 dengan lebih baik.

Selanjutnya hasil temuan penelitian terkait perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan berbagai metode pembelajaran yang mendorong perkembangan pemikiran kritis. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa telah mengembangkan kemampuan untuk menilai, menganalisis, dan menyaring informasi secara kritis dalam lingkungan online, sehingga mereka dapat mengakses konten PAI dengan lebih kritis. Selain itu, melalui pembelajaran kolaboratif, siswa terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis, membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan logis yang penting dalam menghadapi kompleksitas Era Society 5.0. Keseluruhan, perkembangan kemampuan berpikir kritis ini memungkinkan siswa untuk merespons dengan bijak terhadap isu-isu kontemporer dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi, Siswono, & Kuswanto yang menunjukkan bahwa, Metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menerapkan pemikiran kritis mereka dalam konteks nyata (Pribadi et al., 2017, p. 54). Selain itu di dalam penelitian Suryadi menjelaskan bahwa, Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan berbasis kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam situasi kehidupan sehari-hari (Suryadi, 2019, p. 84).

Dapat di simpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual yang mendorong pemikiran kritis siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk merancang solusi masalah dan menerapkan pemikiran kritis dalam konteks nyata. Sementara itu, pendekatan kontekstual dengan pendekatan saintifik memungkinkan integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Keseluruhan, perkembangan kemampuan berpikir kritis ini memungkinkan siswa untuk menghadapi Era Society 5.0 dengan lebih bijak, merespons isu-isu kontemporer, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya temuan hasil penelitian terkait perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar telah menghasilkan pencapaian yang sangat memuaskan. Terutama, karakteristik seperti nilai toleransi dan kerja sama menjadi hasil yang paling mencolok. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa belajar untuk mendengarkan dan menghormati berbagai sudut pandang, serta berkolaborasi dengan efektif dalam kelompok. Lebih dari itu, nilai-nilai integritas dan etika sosial juga semakin terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka memahami pentingnya berperilaku baik baik dalam dunia maya maupun dunia nyata serta menghormati hak-hak orang lain. Pembelajaran berbasis proyek juga telah membantu mereka mengembangkan tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan bekerja mandiri. Secara keseluruhan, perkembangan karakter ini menciptakan individu yang berakhlak baik dan siap untuk menghadapi Era Society 5.0 dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa, Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, integritas, dan etika sosial. pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar dapat menciptakan perkembangan karakter siswa yang positif (Rahmawati, 2021, p. 40). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Isdianto menunjukan bahwa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pengembangan karakter religius, termasuk nilai-nilai toleransi, etika, dan integritas, dapat berhasil diimplementasikan di sekolah menengah pertama. Melalui pembelajaran PAI yang menekankan karakter religius, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Isdianto, 2018, p. 38).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah berhasil menciptakan perkembangan karakter peserta didik yang positif. Toleransi, kerja sama, integritas, dan etika sosial menjadi karakteristik yang mencolok dalam siswa. Melalui pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, siswa belajar untuk menghormati berbagai sudut pandang, berkolaborasi dengan efektif, dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Pendidikan karakter dalam konteks PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan pendekatan ini berhasil menciptakan individu yang berakhlak baik dan siap menghadapi Era Society 5.0 dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat.

SIMPULAN

Strategi Pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiyah dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan strategi pembelajaran interaktif yang fokus pada pengintegrasian literasi digital, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mempersiapkan siswa menghadapi Era Society 5.0. Strategi ini mengutamakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata melalui proyek. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam, keterampilan digital, dan kemampuan kolaboratif, yang relevan dalam konteks modern.

Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiyah menggambarkan pendekatan holistik dengan tahapan persiapan, pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan evaluasi. Pendidik memanfaatkan teknologi, kolaborasi, dan metode beragam. Peserta didik aktif merespons dengan tingkat keterlibatan tinggi, memanfaatkan teknologi, dan menunjukkan kemampuan kolaboratif. Pendidik juga menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan berpusat pada siswa dan berbasis kontekstual meningkatkan relevansi dan aplikasi praktis nilai-nilai Islam. Keseluruhan, strategi ini membantu siswa siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman mendalam dan keterampilan relevan.

Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan keterlibatan tinggi dan respon positif terhadap strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Motivasi dan minat belajar yang tinggi didukung oleh metode interaktif dan berbasis teknologi. Kemampuan berpikir kritis berkembang melalui pembelajaran kolaboratif, sementara perkembangan karakter mencakup nilai-nilai toleransi, kerja sama, integritas, dan etika sosial. Keseluruhan, pendekatan ini berhasil menciptakan siswa yang siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman mendalam, keterampilan relevan, dan karakter yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup jurnal ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan kontribusi selama proses penulisan dan publikasi jurnal ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada para pembimbing dan mentor yang telah memberikan arahan, saran, serta motivasi yang tidak ternilai. Tanpa bimbingan dan dukungan Anda, jurnal ini tidak akan dapat terwujud.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para rekan peneliti dan kolaborator yang telah berbagi pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama proses penelitian. Diskusi dan pertukaran pikiran dengan Anda semua telah membuka cakrawala baru dan menguatkan isi dari jurnal ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih yang hangat saya sampaikan kepada keluarga, teman, dan semua orang yang telah memberikan dukungan emosional dan motivasi. Kehadiran Anda semua telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan jurnal ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses publikasi, termasuk para editor, reviewer, dan staf pendukung. Kerja keras dan dedikasi Anda sangat berarti dalam memastikan kualitas dan integritas jurnal ini. Penulisan jurnal ini merupakan perjalanan yang mengesankan dan penuh pembelajaran. Saya berharap hasil penelitian dan diskusi yang tersaji dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait. Sekali lagi, terima kasih atas dukungan dan perhatian Anda.

REFERENSI

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Agustina. (2017). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 69–85.
- Anderson, S., Smith, R., & Jones, M. (2018). The Role of Technology in Enhancing Religious Education: A Review of Current Practices and Future Possibilities. *Journal of Religious Education*, 32(2), 93–108.
- Asrori. (2018). Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'allum*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'allum*, 4(1), 93–106.
- Aziz, A., & Siswanto, S. (2019). Implementasi Pendekatan Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 227–245.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, D. A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Fatmawati, E., Rochsantiningsih, D., & Zunaidah, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI At-Tarbiyah*, 3(1), 23–39.
- Fattah, A., Rizki, N., Pendidikan, P., Islam, A., & Tarbiyah, F. (2023). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Siswa Kelas 4 SDN 041 Cibuntu Warung Muncang di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(2), 352–358.
- Fauzi, M., Supriyanto, A., & Firdaus, F. (2019). The Use of E-Learning in Developing Active Learning and Critical Thinking in Religious Education in Indonesian Universities. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 20(2), 123–136.
- Harun, I., & Fauzan, M. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6138>
- Isdianto. (2018). Pengembangan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 223–236.
- Kartika, I., & Harwati. (2020). Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 32–45.
- Kusumaningrum, A., & Fatmawati, E. (2020). The Use of Edmodo in Teaching English for Islamic Senior High School Students, and Learning. *Journal of Education, Teaching*, 5(2), 279–285.
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Maryati, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 123–136.
- Nasrudin, & Anisykurlillah. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 271–286.
- Pratiwi, N. (2018). The Role of Motivation in Improving the Understanding of Islamic Religious Education (IRE) Material among Senior High School Students. *Journal of Islamic Studies*, 5(2), 100–109.
- Pribadi, A., Siswono, T. Y. E., & Kuswanto, H. (2017). The Effect of Project-Based Learning Model and Learning Interest on Critical Thinking Ability of Vocational School Students on Islamic Religious Education Learning. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 643–654.
- Rahmawati. (2021). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 39–54.
- Riyanto, A., & Setiawan, I. (2018). The Impact of Technology-Based Learning on Student's Learning Interest. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(8), 677–681.

- Rozi, F., Asy, H., Jember, I. A. I. A., & Jadid, U. N. (2023). Program MBKM Santri sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius di Era Society 5.0 masyarakat diharapkan mampu berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan MBKM dalam dirinya yang didapat pada kurikulum Perguruan Tinggi. Program ini yang den. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 59–69.
- Ruhimat. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 117–132.
- Setiawan, R. H., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). *Hakikat Pendidikan pada Pembelajaran di Era Society 5.0*. 317–325.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1531/pdf>
- Smith, R., Anderson, S., & Brown, L. (2020). Integrating Technology and Collaborative Learning in Religious Education: A Framework for the Digital Age. *Religious Education*, 115(4), 421–438.
- Sumardjono. (2019). Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Agama di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 207–224.
- Suryadi. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–284.
- Suryani, S., & Muhibin. (2016). The Development of Learning Model Using Learning Management System (LMS) for Islamic Religious Education. *Man In India*, 96(8), 2583–2594.
- Suyanto, & Pratiwi, R. (2021). Enhancing Islamic Religious Education (IRE) Learning in Indonesia Through Problem-Based Learning. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 11(3), 25–32.
- Syafruddin. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 68–81.
- Wira Restia Dinda, A. (2022). Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 748–755.
- Zahid Andri Azzamzami. (2023). Strategi Guru PAI dalam Improving Motivation Siswa Broken Home di Smpn 2 Kediri Lombok Barat. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 49–67.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3380>